

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. PROSEDUR PENGOLAHAN DATA

2) Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dimulai dari tanggal 4 Oktober sampai 20 Oktober 2010, dengan angket yang tersebar sebanyak 58 angket. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) penyebaran angket yang ditunjukkan kepada guru-guru di SDN kota dan SDN kabupaten selaku objek utama dalam penelitian ini.

Setelah angket disebarkan, akhirnya dapat dikumpulkan sebanyak 58 angket, dimana 30 angket disebarkan pada SDN yang ada di kota Bandung dan 28 angket disebarkan di SDN yang ada di kabupaten Bandung Barat. Sebelum menyebarkan angket, terlebih dahulu angket diujicobakan terlebih dahulu di sekolah yang berbeda namun sejenis dengan SDN yang menjadi objek penelitian yaitu SDN Bojong 2 kota Tangerang. Dari hasil uji coba tersebut, angket valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen pengumpul data dalam penelitian ini (perhitungan validitas dan reliabilitas terlampir). Untuk lebih lengkapnya, jumlah angket yang tersebar dan terkumpul dapat dilihat dalam tabel halaman berikutnya:

Tabel 4.1
Jumlah Angket yang Tersebar dan Terkumpul

Nama Sekolah	Tersebar	Terkumpul
SDN Kota Bandung	30	30
SDN Kabupaten Bandung Barat	28	28

3) Pemeriksaan dan Penyeleksian Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, sebagaimana ketentuan dalam penelitian kuantitatif, pemeriksaan dan penyeleksian data merupakan salah satu prosedur yang harus dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana data tersebut memenuhi persyaratan untuk diolah berdasarkan ketentuan.

Hasil pemeriksaan dan penyeleksian terhadap angket yang telah terkumpul menunjukkan bahwa terdapat beberapa angket yang tidak dapat diolah dan sisanya layak untuk diolah. Selain itu pemeriksaan dan seleksi data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, baik dari segi pengisian maupun memeriksa kelengkapan jawaban responden. Dari hasil pemeriksaan dan seleksi data ini, angket yang disebar sebanyak 58 angket, dan semuanya dapat diolah. Adapun rekapitulasi jumlah angket yang tersebar, terkumpul, dapat diolah dan tidak dapat diolah dinyatakan di dalam tabel di halaman selanjutnya.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Jumlah Angket yang Tersebar, Terkumpul, Dapat Diolah dan Tidak Dapat Diolah

Nama Sekolah	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah	Tidak Dapat Diolah
SDN di Kota Bandung	30	30	30	0
SDN di Kabupaten Bandung Barat	28	28	28	0

4) Pengklasifikasian Data

Setelah angket-angket diseleksi, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel penelitian untuk variabel X_1 dan X_2 sesuai dengan sampel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada tiap alternatif jawaban dan seluruh skor kemudian dijumlahkan.

C. PENYAJIAN HASIL PENGOLAHAN DATA

1) Mengukur Kecenderungan Umum Skor Responden dengan Menggunakan Weighted Mean Score (WMS)

a. Variabel X_1 (Perilaku Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan *weight means score* (WMS), maka diperoleh bahwa

rata-rata perilaku supervisi kepala sekolah dasar negeri kota dengan sekolah dasar kabupaten adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kondisi Perilaku Manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri
Di Kota Bandung

No Item	Alternatif Jawaban								Jumlah		X
	S = 4		SR=3		J=2		TP=1		F	X	
	F	X	F	X	F	X	F	X			
1	13	52	5	15	11	22	1	1	30	90	3
2	12	48	6	18	11	22	1	1	30	89	2,96
3	12	48	6	18	9	18	3	3	30	77	2,56
4	12	48	5	15	9	18	4	4	30	85	2,83
Rata-rata mengembangkan kurikulum = 2,83											11,35
5	12	48	9	18	7	14	2	2	30	82	2,73
6	13	52	5	15	11	22	1	1	30	90	3
Rata-rata menyediakan fasilitas = 2,86											5,73
7	13	52	5	15	11	22	1	1	30	90	3
8	11	44	8	24	10	20	1	1	30	89	2,96
Rata-rata mengorganisasikan Pengajaran = 2,98											5,96
9	12	48	4	12	12	24	2	2	30	86	2,86
10	14	56	3	9	10	20	3	3	30	88	2,93
11	10	40	8	24	8	16	4	4	30	84	2,8
12	10	40	9	18	6	12	5	5	30	75	2,5
13	15	60	4	12	7	14	4	4	30	90	3
14	13	52	6	18	7	14	4	4	30	88	2,93
Rata-rata melakukan penilaian terhadap penampilan = 2,83											17,02
15	15	60	5	15	7	14	3	3	30	92	3,06
16	13	52	7	21	10	20	0	0	30	93	3,1
Rata-rata mengembangkan hubungan masyarakat = 3,08											6,16
17	13	52	7	21	5	10	5	5	30	88	2,93
18	15	60	5	15	6	12	4	4	30	91	3,03
19	13	52	4	12	9	18	4	4	30	86	2,86
Rata-rata melakukan penilain terhadap hasil belajar = 2,94											8,82
20	13	52	4	12	9	18	4	4	30	86	2,86
21	14	56	7	21	7	14	2	2	30	93	3,1
22	15	60	6	18	8	16	1	1	30	95	3,16
23	14	56	8	24	5	10	3	3	30	92	3,06
Rata-rata melakukan evaluasi dan tindak lanjut = 3,18											12,72
24	14	56	5	15	10	20	1	1	30	92	3,06

25	13	52	9	27	4	8	4	4	30	91	3,03
Rata-rata memperbaiki situasi belajar mengajar = 3,04											6,09
26	15	60	6	18	9	18	0	0	30	96	3,2
27	14	56	9	27	7	14	0	0	30	97	3,23
28	11	44	8	24	6	12	5	5	30	85	2,83
29	15	60	7	21	3	6	5	5	30	92	3,06
30	15	60	6	18	5	10	4	4	30	92	3,06
31	15	60	8	24	4	8	3	3	30	95	3,16
32	14	56	9	27	5	10	2	2	30	95	3,16
33	12	48	6	18	7	14	5	5	30	85	2,83
34	15	60	8	24	6	12	1	1	30	97	3,23
35	16	64	6	18	7	14	0	0	30	96	3,2
Rata-rata membina tenaga pendidik = 3,10											30,96
Rata-rata keseluruhan variabel = 2,98											

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata per item dalam tabel di atas, maka langkah selanjutnya adalah menafsirkan skor yang telah didapatkan dengan cara mengkonsultasikannya pada tolok ukur yang telah ditentukan. Untuk lebih lengkapnya tolok ukur yang digunakan terdapat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Tabel Konsultasi hasil perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Perhitungan Variabel
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik	Baik
2,01 – 3,00	Cukup	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh rata-rata untuk keseluruhan item pada variabel X_2 adalah 2,98. Dengan demikian berarti bahwa perilaku supervisi kepala SDN di kota Bandung termasuk ke dalam kategori **cukup**.

Perilaku supervisi kepala sekolah mempunyai indikator-indikator yaitu mengembangkan kurikulum, menyediakan fasilitas, mengorganisasikan pengajaran, melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar, mengembangkan hubungan masyarakat, melakukan penilaian terhadap hasil belajar, melakukan evaluasi dan tindak lanjut, memperbaiki situasi mengajar, dan membina tenaga pendidik.

1) Mengembangkan kurikulum

Nilai rata-rata mengembangkan kurikulum dalam supervise kepala SDN di kota Bandung adalah 2,83. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam mengembangkan kurikulum berada dalam kategori cukup.

2) Menyediakan fasilitas

Nilai rata-rata menyediakan fasilitas belajar dalam supervisi kepala SDN di kota Bandung adalah 2,86. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam menyediakan fasilitas belajar berada dalam kategori cukup.

3) Mengorganisasikan pengajaran

Nilai rata-rata mengorganisasikan pengajaran dalam supervisi kepala SDN di kota Bandung adalah 2,98. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam mengorganisasikan pengajaran berada dalam kategori cukup.

4) Melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar

Nilai rata-rata melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar dalam supervisi kepala SDN di kota Bandung adalah 2,83. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar berada dalam kategori cukup.

5) Mengembangkan hubungan masyarakat

Nilai rata-rata mengembangkan hubungan masyarakat dalam supervisi kepala SDN di kota Bandung adalah 3,08. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam mengembangkan hubungan masyarakat berada dalam kategori baik.

6) Melakukan penilaian terhadap hasil belajar

Nilai rata-rata melakukan penilaian terhadap hasil belajar dalam supervisi kepala SDN di kota Bandung adalah 3,08. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar berada dalam kategori baik.

7) Melakukan evaluasi dan tindak lanjut

Nilai rata-rata melakukan evaluasi dan tindak lanjut dalam supervisi kepala SDN di kota Bandung adalah 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut berada dalam kategori baik.

8) Memperbaiki situasi mengajar

Nilai rata-rata melakukan evaluasi dan tindak lanjut dalam supervisi kepala SDN di kota Bandung adalah 3,04. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut berada dalam kategori baik.

9) Membina tenaga pendidik.

Nilai rata-rata membina tenaga pendidik dalam supervisi kepala SDN di kota Bandung adalah 3,10. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam membina tenaga pendidik berada dalam kategori baik.

b. Variabel X₂ (Perilaku Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung Barat)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan *weight means score* (WMS), maka diperoleh bahwa rata-rata perilaku supervisi kepala sekolah dasar kota dengan sekolah dasar kabupaten adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kondisi Perilaku Manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di
Kabupaten Bandung Barat

No Item	Alternatif Jawaban								Jumlah		X
	S = 4		SR=3		J=2		TP=1		F	X	
	F	X	F	X	F	X	F	X			
1	12	48	6	18	7	14	3	3	28	83	2,96
2	6	24	14	42	5	10	3	3	28	79	2,82
3	6	24	12	36	7	14	3	3	28	77	2,75
4	7	28	8	24	10	20	3	3	28	75	2,67
Rata-rata mengembangkan kurikulum = 2,8											11,2
5	8	24	9	27	9	18	2	2	28	71	2,53
6	10	40	5	15	12	24	1	1	28	80	2,85
Rata-rata menyediakan fasilitas = 2,69											5,38
7	5	20	12	36	8	16	3	3	28	75	2,67
8	10	40	9	27	7	14	2	2	28	83	2,96
Rata-rata mengorganisasikan Pengajaran = 2,81											5,63
9	12	44	8	24	7	14	1	1	28	83	2,96
10	11	44	8	24	7	14	2	2	28	84	3
11	8	32	9	27	9	18	2	2	28	79	2,87
12	13	52	7	21	7	14	1	1	28	88	3,14
13	11	44	5	15	11	22	1	1	28	82	2,92
14	7	28	8	24	9	18	4	4	28	74	2,64
Rata-rata melakukan penilaian terhadap penampilan = 2,92											17,53
15	4	16	10	30	12	24	2	2	28	72	2,57
16	11	44	9	27	7	14	1	1	28	86	3,07
Rata-rata mengembangkan hubungan masyarakat = 2,82											5,64
17	8	24	13	39	4	8	3	3	28	74	2,64
18	11	44	8	24	7	14	2	2	28	84	3
19	11	44	8	24	8	16	1	1	28	85	3,03
Rata-rata melakukan penilain terhadap hasil belajar = 2,89											8,67
20	8	32	7	21	9	18	4	4	28	75	2,67
21	8	32	11	33	9	18	0	0	28	83	2,96
22	13	52	3	9	12	24	0	0	28	85	3,03
23	10	40	6	18	10	20	2	2	28	80	2,85
Rata-rata melakukan evaluasi dan tindak lanjut = 2,87											11,51
24	10	40	8	24	7	14	3	3	28	81	2,89
25	11	44	9	27	8	16	0	0	28	87	3,10
Rata-rata memperbaiki situasi belajar mengajar = 2,99											5,99
26	10	40	11	33	7	14	0	0	28	87	3,10
27	12	48	7	21	9	18	0	0	28	87	3,10

28	9	36	12	26	4	8	3	3	28	73	2,60
29	15	60	6	18	6	12	1	1	28	91	3,25
30	13	52	5	15	9	18	1	1	28	86	3,07
31	8	32	11	33	7	14	2	2	28	81	2,89
32	11	44	10	30	6	12	1	1	28	87	3,10
33	5	20	9	27	13	26	1	1	28	74	2,64
34	9	36	8	24	10	20	1	1	28	81	2,89
35	11	44	7	21	10	20	0	0	28	85	3,03
Rata-rata membina tenaga pendidik = 2,96										29,67	
Rata-rata keseluruhan variabel = 2,86											

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh rata-rata untuk keseluruhan item pada variabel X_2 adalah 2,86. Dengan demikian berarti bahwa Perilaku Supervisi Kepala SDN di kabupaten Bandung Barat termasuk ke dalam kategori **cukup**.

Perilaku supervisi kepala sekolah mempunyai indikator-indikator yaitu mengembangkan kurikulum, menyediakan fasilitas, mengorganisasikan pengajaran, melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar, mengembangkan hubungan masyarakat, melakukan penilaian terhadap hasil belajar, melakukan evaluasi dan tindak lanjut, memperbaiki situasi mengajar, dan membina tenaga pendidik.

1) Mengembangkan kurikulum

Nilai rata-rata mengembangkan kurikulum dalam supervise kepala SDN di kabupaten Bandung Barat adalah 2,8. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam mengembangkan kurikulum berada dalam kategori cukup.

2) Menyediakan fasilitas

Nilai rata-rata menyediakan fasilitas belajar dalam supervisi kepala SDN di kabupaten Bandung Barat adalah 2,69. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam menyediakan fasilitas belajar berada dalam kategori cukup.

3) Mengorganisasikan pengajaran

Nilai rata-rata mengorganisasikan pengajaran dalam supervisi kepala SDN di kabupaten Bandung Barat adalah 2,81. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam mengorganisasikan pengajaran berada dalam kategori cukup.

4) Melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar

Nilai rata-rata melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar dalam supervisi kepala SDN di kabupaten Bandung Barat adalah 2,92. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar berada dalam kategori cukup.

5) Mengembangkan hubungan masyarakat

Nilai rata-rata mengembangkan hubungan masyarakat dalam supervisi kepala SDN di kabupaten Bandung Barat adalah 2,82. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam

mengembangkan hubungan masyarakat berada dalam kategori cukup.

6) Melakukan penilaian terhadap hasil belajar

Nilai rata-rata melakukan penilain terhadap hasil belajar dalam supervisi kepala SDN di kabupaten Bandung Barat adalah 2,89. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar berada dalam kategori cukup.

7) Melakukan evaluasi dan tindak lanjut

Nilai rata-rata melakukan evaluasi dan tindak lanjut dalam supervisi kepala SDN di kabupaten Bandung Barat adalah 2,87. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut berada dalam kategori cukup.

8) Memperbaiki situasi mengajar

Nilai rata-rata melakukan evaluasi dan tindak lanjut dalam supervisi kepala SDN di kabupaten Bandung Barat adalah 2,99. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut berada dalam kategori cukup.

9) Membina tenaga pendidik.

Nilai rata-rata membina tenaga pendidik dalam supervisi kepala SDN di kabupaten Bandung Barat adalah 2,96. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam membina tenaga pendidik berada dalam kategori cukup.

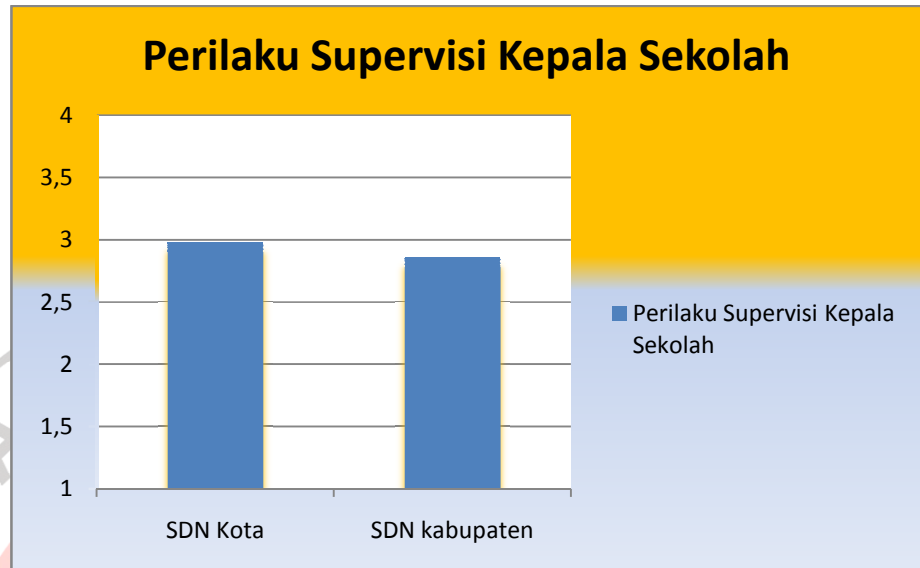
Agar pemaparan diatas lebih jelas dan mudah dipahami, skor rata-rata variabel penelitian dan indikatornya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Skor Rata-rata Variabel Penelitian

Variabel dan selisih	Indikator	Skor	Kategori	Skor rata-rata	Kategori
Variabel X₁ (Perilaku Supervisi Kepala Sekolah SDN di Kota)	Mengembangkan kurikulum	2,83	Cukup	2,98	Cukup
	Menyediakan fasilitas	2,86	Cukup		
	Mengorganisasikan Pengajaran	2,98	Cukup		
	Melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar guru	2,83	Cukup		
	Mengembangkan hubungan masyarakat	3,08	Baik		
	Melakukan penilain terhadap hasil belajar	2,94	Cukup		
	Melakukan Evaluasi dan tindak lanjut	3,18	Baik		
	Memperbaiki situasi belajar mengajar	3,04	Baik		
	Membina tenaga pendidik	3,10	Baik		
Variabel X₂ (Perilaku Supervisi Kepala Sekolah SDN di Kabupaten)	Mengembangkan kurikulum	2,8	Cukup	2,86	Cukup
	Menyediakan fasilitas	2,69	Cukup		
	Mengorganisasikan Pengajaran	2,81	Cukup		
	Melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar guru	2,92	Cukup		
	Mengembangkan hubungan masyarakat	2,82	Cukup		
	Melakukan penilain terhadap hasil belajar	2,89	Cukup		
	Melakukan Evaluasi	2,87	Cukup		

	dan tindak lanjut				
	Memperbaiki situasi belajar mengajar	2,99	Cukup		
	Membina tenaga pendidik	2,96	Cukup		
Selisih antara variabel X₁ dan variabel X₂	Mengembangkan kurikulum	0,03	Sangat rendah	0,12	Sangat rendah
	Menyediakan fasilitas	0,17	Sangat rendah		
	Mengorganisasikan Pengajaran	0,17	Sangat rendah		
	Melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar guru	0,02	Sangat rendah		
	Mengembangkan hubungan masyarakat	0,26	Sangat rendah		
	Melakukan penilain terhadap hasil belajar	0,05	Sangat rendah		
	Melakukan Evaluasi dan tindak lanjut	0,31	Sangat rendah		
	Memperbaiki situasi belajar mengajar	0,05	Sangat rendah		
	Membina tenaga pendidik	0,14	Sangat rendah		

Agar dapat dilihat dengan jelas, maka skor rata-rata variabel penelitian akan ditampilkan dalam grafik yang terdapat pada halaman selanjutnya:



Gambar 4.1
Skor Variabel Penelitian

2) Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan (proses perhitungan di lampiran) diketahui skor baku dari kedua variabel tersebut:

Tabel 4.7
Perubahan Skor Mentah Menjadi Skor Baku

No.Resp	Skor Mentah		Skor Baku	
	SDN Kota (X ₁)	SDN Kabupaten (X ₂)	SDN Kota (X ₁)	SDN Kabupaten (X ₂)
1	140	62	64	32
2	67	37	66	32
3	82	42	64	32
4	91	45	64	32
5	125	57	52	26
6	140	62	64	32

7	138	61	107	51
8	134	60	122	58
9	140	62	126	60
10	93	46	114	55
11	114	53	117	56
12	49	31	117	56
13	109	51	113	54
14	111	52	110	53
15	125	57	103	50
16	140	62	110	53
17	140	62	124	59
18	127	57	111	53
19	140	62	101	49
20	45	29	126	60
21	85	43	127	61
22	140	62	98	47
23	49	31	117	56
24	97	47	100	48
25	78	40	118	57
26	140	62	119	57
27	94	46	118	57
28	78	40	95	46
29	58	34	-	-
30	95	46	-	-
Jumlah	3164	1501	2867	1382

3) Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi frekuensi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan teknik analisis apa yang akan digunakan, apakah parametrik atau non parametrik. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus Chi kuadrat sebagai berikut (Sudjana 1992: 273):

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dimana : χ^2 = chi-kuadrat

O_i = frekuensi hasil pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

N = sampel

a. Variabel X_1 (Perilaku Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kota Bandung)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata skor baku 49,67 dengan simpangan baku 10,50. Dengan menggunakan perhitungan Chi Kuadrat untuk menguji distribusi normal, diperoleh harga untuk χ^2_{hitung} adalah 18,398 sedangkan χ^2_{tabel} dengan $dk = (k-3) = (5-3) = 2$ pada taraf kepercayaan 95% adalah 5,991. Karena χ^2_{hitung} (24.376) lebih Besar χ^2_{tabel} (9.488), maka disimpulkan bahwa data variabel X_1 (Perilaku Supervisi Kepala Sekolah) berdistribusi tidak normal (hasil perhitungan terlampir).

b. Variabel X_2 (Perilaku Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Bandung Barat)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata skor baku 49,93 dengan simpangan baku 5,29. Dengan menggunakan perhitungan Chi Kuadrat untuk menguji distribusi normal, diperoleh harga untuk χ^2_{hitung} adalah 125,027 sedangkan χ^2_{tabel} dengan $dk = (k-3)$

= (5-3) = 2 pada taraf kepercayaan 95% adalah 7,815. Karena χ^2 hitung (125,027) lebih Besar χ^2 tabel (7,815), maka disimpulkan bahwa data variabel X_2 (Perilaku Supervisi Kepala Sekolah di Kabupaten Bandung Barat) berdistribusi tidak normal.(Hasil Perhitungan terlampir).

Agar dapat dilihat dengan jelas, maka akan dicantumkan rangkuman hasil uji normalitas distribusi data variabel X_1 dan X_2 yang disajikan dalam tabel padatable berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Distribusi

Variabel	Hasil Penelitian		Keterangan	Distribusi
	Chi Kuadrat			
	χ^2 hitung	χ^2 tabel		
X_1	18,398	5,991	$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$	Tidak Normal
X_2	125,027	7,815	$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$	Tidak Normal

D. UJI HIPOTESIS KOMPARASI

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan yaitu “Terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku supervisi kepala sekolah dasar di kota Bandung dengan kepala sekolah dasar negeri di kabupaten Bandung Barat”. Dimana hipotesis tersebut dijadikan sebagai Hipotesis nol (H_0). Sedangkan

Ha adalah “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku supervisi kepala SDN di kota Bandung dengan SDN di kabupaten Bandung Barat”. Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus Mann-Whitney U-Test untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan U-Test (lampiran), maka diketahui harga U_1 lebih besar dari U_2 . Dikarenakan n_1 dan n_2 atau kedua-duanya lebih besar dari 20 maka test signifikansi untuk sampel besar, menggunakan harga kritik Z dengan formulasi rumusan sebagai berikut:

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{n_1 n_2 (n_1 - n_2 + 1) / 12}}$$

Dengan kriteria hipotesis H_0 diterima apabila $-Z_{\frac{\alpha}{2}} \leq Z \leq Z_{\frac{\alpha}{2}}$, sedangkan H_0 ditolak apabila $Z > Z_{\frac{\alpha}{2}}$ atau $Z < -Z_{\frac{\alpha}{2}}$. Untuk perhitungan harga Z, U yang digunakan bebas (tidak harus U yang harganya kecil). Berikut perhitungan untuk mencari harga Z, yaitu:

$$Z = \frac{489 - (30)(28)/12}{\sqrt{(30)(28)(30 - 28 + 1)/12}}$$

$$Z = \frac{489 - 420}{70,25}$$

$$Z = 0,98$$

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, maka di dapat harga Z sebesar 0,98. Karena harga Z hitung = 0,98 lebih kecil dari harga Z kritik = 1,96 untuk test signifikansi 5% atau pada taraf kepercayaan 95% maka hipotesis yang diajukan ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan “ tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku supervisi kepala sekolah dasar negeri di kota dengan sekolah dasar kabupaten”.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1) Variabel X₁ (Perilaku Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kota)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku supervisi kepala SDN di kota dengan SDN di kabupaten, diketahui bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan WMS (*Weighted Means Score*) guna mengetahui kecenderungan umum skor responden diperoleh skor rata-rata sebesar 2,98. Dengan demikian perilaku supervisi kepala SDN di kota (Kota Bandung) dalam kategori cukup.

Perilaku supervisi kepala sekolah memiliki indikator-indikator yang dapat dilihat dengan rinci sebagai berikut:

1) Mengembangkan kurikulum

Nilai rata-rata mengembangkan kurikulum dalam supervisi kepala SDN di kota Bandung adalah 2,83. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam mengembangkan kurikulum berada dalam kategori cukup. Adapun kegiatan dalam mengembangkan kurikulum meliputi, membantu guru dalam melaksanakan penyesuaian kurikulum, membantu guru dalam penyusunan panduan mengajar dalam melaksanakan dan mengembangkan kurikulum, membantu guru dalam menentukan strategi belajar mengajar, dan membantu guru dalam merancang muatan lokal.

2) Menyediakan fasilitas

Nilai rata-rata menyediakan fasilitas belajar dalam supervisi kepala sekolah SDN di kota Bandung adalah 2,86. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam menyediakan fasilitas belajar berada dalam kategori cukup. Menyediakan fasilitas mencakup didalamnya mengembangkan ruang serta peralatan sesuai dengan rancangan proses belajar mengajar dan menganalisis kebutuhan alat/fasilitas PBM.

3) Mengorganisasikan pengajaran

Nilai rata-rata mengorganisasikan pengajaran dalam supervisi kepala SDN di kota Bandung adalah 2,98. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam mengorganisasikan pengajaran

berada dalam kategori cukup. . Mengorganisasikan pengajaran mencakup membantu pelaksanaan pengajaran sehingga guru, siswa, tempat dan bahan pengajaran sesuai dengan waktu yang disediakan serta tujuan instruksional yang ditetapkan dan menganalisis faktor penunjang dan penghambat PBM.

4) Melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar

Nilai rata-rata melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar dalam supervisi kepala SDN di kota Bandung adalah 2,83. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar berada dalam kategori cukup.

Melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar mencakup didalamnya melakukan penilaian terhadap cara mengajar guru, melakukan penilaian terhadap metode mengajar guru, melakukan penilaian terhadap sumber bahan ajar guru, melaksanakan evaluasi kelebihan dan kekurangan guru, memberikan masukan terhadap penampilan mengajar guru dan melakukan observasi kelas secara berkala.

5) Mengembangkan hubungan masyarakat

Nilai rata-rata mengembangkan hubungan masyarakat dalam supervisi kepala sekolah SDN di kota Bandung adalah 3,08. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam mengembangkan hubungan masyarakat berada dalam kategori baik.

Mengembangkan hubungan masyarakat mencakup didalamnya mengusahakan lalu lintas informasi yang bebas tentang hal yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran dan melakukan rapat dengan orang tua murid untuk melaporkan pencapaian hasil belajar siswa secara umum.

6) Melakukan penilaian terhadap hasil belajar

Nilai rata-rata melakukan penilaian terhadap hasil belajar dalam supervisi kepala SDN di kota Bandung adalah 3,08. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar berada dalam kategori baik. Melakukan penilaian terhadap hasil belajar mencakup didalamnya indikator melakukan analisis hasil belajar terhadap tujuan belajar, melakukan analisis faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan menganalisis cara penilaian hasil belajar.

7) Melakukan evaluasi dan tindak lanjut

Nilai rata-rata melakukan evaluasi dan tindak lanjut dalam supervisi kepala SDN di kota Bandung adalah 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut berada dalam kategori baik. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut mencakup didalamnya indikator melaksanakan evaluasi pengajaran terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pengajaran, memotivasi guru untuk menganalisis masalah

PBM yang dihadapi, merumuskan pemecahan masalah yang dihadapi guru, dan merumuskan kegiatan supervisi yang akan datang.

8) Memperbaiki situasi mengajar

Nilai rata-rata melakukan evaluasi dan tindak lanjut dalam supervisi kepala SDN di kota Bandung adalah 3,04. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut berada dalam kategori baik. Memperbaiki situasi mengajar mencakup didalamnya indikator memperbaiki pedoman pengajaran bidang studi dan mengembangkan bahan instruksional dan memperbaiki alat pelajaran dan perlengkapan pelajaran.

9) Membina tenaga pendidik.

Nilai rata-rata membina tenaga pendidik dalam supervisi kepala SDN di kota Bandung adalah 3,10. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam membina tenaga pendidik berada dalam kategori baik. Membina tenaga pendidik mencakup didalamnya indikator mengikutkan pendidik atau tenaga pendidik dalam diklat, memberikan motivasi terhadap guru, memberikan penghargaan akan prestasi kerja guru, mendengar keluhan kesah guru dalam mengatasi kemandegan PBM, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru di dalam mengajar maupun diluar mengajar, mengembangkan tim kerja, pemilihan metode

pembelajaran, penggunaan sumber pengalaman belajar, memberi kesempatan saling tukar pendapat antara guru, memberikan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat.

2) Variabel X₂ (Perilaku Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung Barat)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku supervisi kepala sekolah SDN di kota Bandung dengan SDN di kabupaten Bandung Barat, diketahui bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan WMS (*Weighted Means Score*) guna mengetahui kecenderungan umum skor responden diperoleh skor rata-rata sebesar 2,86. Dengan demikian perilaku supervisi kepala SDN di kabupaten (Kabupaten Bandung Barat) dalam kategori cukup. Perilaku supervisi kepala sekolah memiliki indikator-indikator yang dapat dilihat dengan rinci sebagai berikut:

1) Mengembangkan kurikulum

Nilai rata-rata mengembangkan kurikulum dalam supervisi kepala SDN di kabupaten Bandung Barat adalah 2,8. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam mengembangkan kurikulum berada dalam kategori cukup. Adapun kegiatan dalam mengembangkan kurikulum meliputi, membantu guru dalam melaksanakan penyesuaian kurikulum, membantu guru dalam

penyusunan panduan mengajar dalam melaksanakan dan mengembangkan kurikulum, membantu guru dalam menentukan strategi belajar mengajar, dan membantu guru dalam merancang muatan lokal.

2) Menyediakan fasilitas

Nilai rata-rata menyediakan fasilitas belajar dalam supervisi kepala SDN di kabupaten Bandung Barat adalah 2,69. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam menyediakan fasilitas belajar berada dalam kategori cukup. Menyediakan fasilitas mencakup didalamnya mengembangkan ruang serta peralatan sesuai dengan rancangan proses belajar mengajar dan menganalisis kebutuhan alat/fasilitas PBM.

3) Mengorganisasikan pengajaran

Nilai rata-rata mengorganisasikan pengajaran dalam supervisi kepala SDN di kabupaten Bandung Barat adalah 2,81. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam mengorganisasikan pengajaran berada dalam kategori cukup. Mengorganisasikan pengajaran mencakup membantu pelaksanaan pengajaran sehingga guru, siswa, tempat dan bahan pengajaran sesuai dengan waktu yang disediakan serta tujuan instruksional yang ditetapkan dan menganalisis faktor penunjang dan penghambat PBM.

4) Melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar

Nilai rata-rata melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar dalam supervisi kepala SDN di kabupaten Bandung Barat adalah 2,92. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar berada dalam kategori cukup. Melakukan penilaian terhadap penampilan mengajar mencakup didalamnya melakukan penilaian terhadap cara mengajar guru, melakukan penilaian terhadap metode mengajar guru, melakukan penilaian terhadap sumber bahan ajar guru, melaksanakan evaluasi kelebihan dan kekurangan guru, memberikan masukan terhadap penampilan mengajar guru dan melakukan observasi kelas secara berkala.

5) Mengembangkan hubungan masyarakat

Nilai rata-rata mengembangkan hubungan masyarakat dalam supervisi kepala SDN di kabupaten Bandung Barat adalah 2,82. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam mengembangkan hubungan masyarakat berada dalam kategori cukup. Mengembangkan hubungan masyarakat mencakup didalamnya mengusahakan lalu lintas informasi yang bebas tentang hal yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran dan melakukan rapat dengan orang tua murid untuk melaporkan pencapaian hasil belajar siswa secara umum.

6) Melakukan penilaian terhadap hasil belajar

Nilai rata-rata melakukan penilain terhadap hasil belajar dalam supervisi kepala SDN di kabupaten Bandung adalah 2,89. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar berada dalam kategori cukup. Melakukan penilaian terhadap hasil belajar mencakup didalamnya indikator melakukan analisis hasil belajar terhadap tujuan belajar, melakukan analisis faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan menganalisis cara penilaian hasil belajar.

7) Melakukan evaluasi dan tindak lanjut

Nilai rata-rata melakukan evaluasi dan tindak lanjut dalam supervisi kepala SDN di kabupaten Bandung Barat adalah 2,87. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut berada dalam kategori cukup. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut mencakup didalamnya indikator melaksanakan evaluasi pengajaran terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pengajaran, memotivasi guru untuk menganalisis masalah PBM yang dihadapi, merumuskan pemecahan masalah yang dihadapi guru, dan merumuskan kegiatan supervisi yang akan datang.

8) Memperbaiki situasi mengajar

Nilai rata-rata melakukan evaluasi dan tindak lanjut dalam supervisi kepala SDN di kabupaten Bandung Barat adalah 2,99. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut berada dalam kategori cukup. Memperbaiki situasi mengajar mencakup didalamnya indikator memperbaiki pedoman pengajaran bidang studi dan mengembangkan bahan instruksional dan memperbaiki alat pelajaran dan perlengkapan pelajaran.

9) Membina tenaga pendidik.

Nilai rata-rata membina tenaga pendidik dalam supervisi kepala SDN di kabupaten Bandung Barat adalah 2,96. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat supervisi dalam membina tenaga pendidik berada dalam kategori cukup. Membina tenaga pendidik mencakup didalamnya indikator mengikutkan pendidik atau tenaga pendidik dalam diklat , memberikan motivasi terhadap guru, memberikan penghargaan akan prestasi kerja guru, mendengar keluh kesah guru dalam mengatasi kemandegan PBM, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru di dalam mengajar maupun diluar mengajar, mengembangkan tim kerja, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan sumber pengalaman

belajar, memberi kesempatan saling tukar pendapat antara guru, memberikan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat.

3) **Komparasi Perilaku Supervisi Kepala Sekolah di SDN Kota dan SDN Kabupaten**

Berdasarkan hasil perhitungan Mann Whitney U-Test (lampiran) diketahui bahwa Z_{hitung} sebesar 0,98 dan Z_{kritik} untuk test signifikansi 5% atau pada taraf kepercayaan 95% sebesar 1,96 dengan $n_1 = 30$ dan $n_2 = 28$ sebesar 58. Dari hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 0,98$ lebih kecil dari harga $Z_{kritik} = 1,96$ ($0,98 < 1,96$). Dengan demikian **H_0 Ditolak dan H_a Diterima.**

Dengan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X_1 dan variabel X_2 . Sehingga hipotesis yang penulis ajukan ditolak, dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku supervisi kepala SDN di kota Bandung dan SDN di Kabupaten Bandung Barat.

Dari hasil perhitungan WMS (*Weighted Means Score*) indikator dari variabel memang terdapat perbedaan antara perilaku supervisi kepala SDN di kota Bandung dan SDN kabupaten Bandung Barat, namun perbedaan itu sangatlah kecil yaitu pada skor kategori. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sudah cukup menyadari bahwa perilaku supervisi merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam

menjaga dan meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah.

Perilaku supervisi kepala sekolah merupakan keterampilan kepala sekolah dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian kepala sekolah diusahakan dapat melaksanakan sebagai seorang supervisor dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran pada khususnya dan tujuan sekolah pada umumnya.

Berdasarkan hasil analisis dilapangan, secara umum kepala SDN di kota maupun SDN di kabupaten dapat menjalankan perilaku supervisinya dengan baik mulai dari penilaian, evaluasi, dan pemberian pembinaan. Namun yang membedakan hanya tingkat optimalisasi dari tiap indikator supervisi, dimana kepala sekolah di SDN kota lebih optimal menjalankan supervisi terbukti dengan skor perilaku kepala supervisi sekolah lebih besar jika dibandingkan dengan perilaku supervisi kepala SDN di kabupaten .

Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam menerapkan supervisi dapat dilihat dari tingkat profesionalitas guru yang meningkat, tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari prestasi murid, dan *human relation* antara guru dengan kepala sekolah maupun guru dengan guru yang baik. Namun semua itu tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya

dukungan oleh berbagai pihak yang terkait seperti guru, siswa, orang tua siswa dan lingkungan sekolah.

